

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Di era globalisasi yang semakin kompetitif ini banyak perusahaan yang mulai bermunculan dan persaingan antara perusahaan itu semakin ketat. Masing-masing perusahaan bersaing untuk meningkatkan kinerja perusahaannya tersebut dan saling berlomba untuk meningkatkan daya saing terus-menerus di berbagai sektor. Dimana persaingan yang meningkat semakin baik dipasar domestik maupun dipasar Internasional, menuntut untuk mempertahankan atau mendapatkan keuntungan kompetitif dengan cara memperhatikan kegiatan operasional dan keuangan perusahaan. Salah satu yang dilakukan pemilik perusahaan atau pemegang saham yang dilakukan adalah tenaga kerja yang ahli dan handal untuk mengelola perusahaan. Tujuan dari perusahaan adalah untuk memakmurkan pemiliknya dengan memaksumalkan nilai perusahaannya itu. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan impian semua perusahaan. Hal tersebut dikarenakan tingginya sebuah nilai perusahaan, itu membuktikan kemakmuran dari perusahaan dan juga mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. jadi nilai perusahaan memberikan pandangan akan baik buruknya suatu perusahaan di mata investor apabila baik nilai perusahaan itu banyak investor yang tertarik menginvestasi di perusahaan dan apabila nilai perusahaan itu buruk bisa dipastikan sedikit investor akan memberikan investasi di perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak

perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Memaksimalkan nilai perusahaan penting artinya bagi suatu perusahaan, dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama dari perusahaan. Tujuan utama perusahaan untuk memaksimalkan dari nilai perusahaan merupakan *Theory of the firm* (Salvatore, 2005). Menurut *Trade off Theory* manajer dapat menentukan rasio untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Pengoptimalisasi nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang dapat dicapai dengan fungsi manajemen keuangan di mana salah satu keputusannya yang akan diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang akan berdampak pada nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan bisa dihitung dengan beberapa elemen salah satu dari elemen itu adalah sebuah nilai aset dalam jalannya sebuah perusahaan. Saham adalah salah satu dari aset itu, bagi perusahaan nilai perusahaan bisa ditentukan dari harga saham yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Rendahnya dari harga saham tersebut berarti semakin rendah nilai perusahaan tersebut begitu juga sebaliknya semakin tinggi harga saham itu maka semakin besar nilai perusahaan itu. Pembentukan harga saham disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor dalam yang memakai dasar akrual yang dimungkinkan untuk melangsungkan rekayasa laba seperti menaikkan dan merendahkan hasil akrual di laporan akhir laba rugi. Faktor luaran bisa dari manajemen perusahaan yang berusaha untuk kegiatan yang berhubungan dengan pihak luar seperti luang lingkup masyarakat disekitar perusahaan. Faktor-faktor lain juga ada diantaranya *Leverage, Size, Growth Opportunity* dan struktur modal.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* merupakan sumber pendanaan dalam perusahaan yang dapat diperoleh dari internal perusahaan yang berupa laba ditahan dan penyusutan. Roosiana Ayu(2016) Menyatakan bahwa pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai yang negatif dan yang berarti *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan di perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia. Pemakaian hutang yang tidak sewajarnya akan membawa dampak negatif untuk perusahaan menurutnya. salah satunya adalah financial distress. Financial distress itu artinya kekurangan kas untuk memenuhi kewajiba-kewajiban jangka pendek. Pengaruhnya investor akan mendapatkan pembagian yang lebih sedikit di karenakan perusahaan yang mengalami *financial distress*. Pada penelitian Loh Wenny dan Melliana Lim (2017) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang berarti *Leverage* pada perusahaan ada pengaruhnya. Menurutnya ketika perusahaan mengalami kenaikan laba ,return yang akan diterima pegegang saham atau investor akan semakin tinggi dan perusahaan juga bisa melunasi seluruh kewajibanya dan juga sebaliknya bila kenaikan laba menurun return yang akan diterima investor juga akan sedikit. Bahkan jika perusahaan bangkrut investor juga akan merasakan kerugian dan kehilangan seluruh investasinya di perusahaan itu.

Selain *Leverage* faktor lainnya adalah *Size*. *Size* ikut serta menentukan nilai perusahaan. Dari total asetnya size bisa digambarkan seberapa besar perusahaan itu besar atau kecil. Perusahaan dengan total yang lebih besar diperkirakan

memiliki kesempatan untuk menarik hutang dalam jumlah yang besar di bandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih sedikit, olehsebab itu perusahaan yg memiliki total aset lebih besar mempunyai nilai perusahaan yang lebih besar dibandingkan perusahaan yg memiliki *Size* yang lebih kecil. Menurut penelitian Karina meidiawati (2016) mendapatkan bahwa *Size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil sebaliknya didapatkan oleh Rosiana Ayu (2016) bahwa *Size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, menurutnyainvestor lebih memilih perusahaan besar dikarenakan dengan perusahaan besar mempunyai mutu lebih baik lebih dikenal masyarakat luas, sehingga perusahaan lebih mudah dapat modal dari pasar modal. Menurut muhammad Hafiz dan Mochamad Chabachib (2017) ukuran perusahaan dapat menentukan perusahaan dalam aktivitasnya dipasar modal, salah satu aktivitas itu adalah aksesibilitas dalam berbagai hal seperti informasi dan peminjaman karena kredibilitas perusahaan besar lebih baik daripada perusahaan kecil. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka kecenderungan modal asing yang datang juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan membutuhkan perusahaan yang besar untuk membantu kegiatan operasionalnya dan salah satunya alternatifnya adalah memkai modal asing sebagai penunjang kegiatan operasionalnya.

Salah satu yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Growth Opportunity*. *Growth Opportunity* adalah sebuah peluang pertumbuhan suatu perusahaan. *Growth Opportunity* merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. (Hermuningsih, 2013:132)

Menurut Hermuningsi (2013:132) *Growth opportunity* merupakan total aktiva yang dipunyai oleh perusahaan. Perumbuhan tinggi di masa nanti yang dialami perusahaan lebih memilih saham sebagai pendanaan operasional dari perusahaan itu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosiana Ayu (2016) mendapatkan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurutnya dengan meningkatnya saham berpotensi mendapatkan laba dari perbedaan harga saham tersebut, dengan saham yg tinggi pasti didapati investasi yang tinggi juga. Hasil penelitian yang di buat Dyah Putri Pratiwi (2017) mendapatkan bahwa *Growth Opportunity* terhadap nilai perusahaan mendapatkan hasil yang yang negatif. Kondisi tersebut membuat semakin tinggi *Growth opportunity* tidak akan mempengaruhi investor dalam berinvestasi. Perusahaan dengan *Growth Opportunity* yang tinggi lebih sering membelanjai pengeluaran investasi dengan modalnya sendiri untuk menghindari underinvestment. Bila kondisi *growth opportunity* tidak signifikan dengan nilai perusahaan kondisi itu menunjukkan semakin besar peluang pertumbuhan tidak akan ada pengaruhnya untuk investor dalam berinvestasi.

Selain *Growth Opportunity*, struktur modal yang bisa memengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan dari total kewajiban dengan modal perusahaan harus bisa mengimbangkan antara modal dengan pendanaan yang dilakukan perusahaan. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana yang berasal dari dalam dan juga dari luar yang sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Karina Meidiawati (2016) mendapatkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurutnya penggunaan hutang juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin besar hutang maka akan semakin meningkat nilai perusahaannya. Berbeda dengan David tanujaya (2016) yang mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menurutnya struktur modal yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan lebih menggunakan hutang sebagai pendanaan bukan sebagai ekuitas sehingga menurunnya nilai perusahaan.

Penelitian diatas menunjukkan pengaruh *Leverage*, *Size*, *Growth Opportunity* dan struktur modal menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini mengacu pada pada penelitian Roosiana ayu (2016) .Pembeda dari penelitian ini dengan peneliti yang sebelumnya dengan menambah variabel struktur modal sebagai variabel independen untuk memprediksi nilai perusahaan. Struktur modal disini peneliti menggunakan bervariasi *debt to asset ratio*.

Menurut Muhammad Hafiz Siddik dan Mochammad Chabachib (2017) struktur modal menunjukkan hasil yang negatif karena pengujian struktur modal yang di wakikan oleh rasio DER terhadap nilai perusahaan, yg diukur dengan rasio PBV menghasilkan hubungan yang negatif dari struktur modal kepada nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal menurut David Tanujaya dkk (2016) mendapatkan hasil yang positif.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam BEI?
2. Apakah *Size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam BEI?
3. Apakah *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam BEI?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam BEI?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik kesimpulan yang kemudian diidentifikasi ke dalam rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Size* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Growth Opportunity* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya adalah :

1. Aspek Akademis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengembangan, ilmu pengetahuan spesifiknya di bidang akuntansi keuangan.

2. Aspek Praktis

- a) Perusahaan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam membantu memberi keputusan terhadap perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengevaluasi kinerja.

- b) Investor dan kreditor

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk wacana dalam penilaian terhadap suatu perusahaan, mengevaluasi kinerja perusahaan dan mempertimbangkan keputusan investasi agar pengambilan keputusan lebih tepat.